

NO. 6889//MD-D/SD-S1/2024

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEIKH ABDUL GHANI
AL-KHALIDI KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

MURSIDA TUR RAHMA

NIM : 12040425434

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024 M / 1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi kabupaten kampar Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau** yang ditulis oleh:

Nama : Mursida Tur Rahma
NIM : 12040425434
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juli 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 8 Juli 2024

Tim Penguji

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

Dr. Rahman, M.Ag
NIP. 19750919 201411 1 001

Penguji 4

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



Halaman Dilindungi Undang-Undang

PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ABDUL GHANI AL-KHALIDI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Disusun oleh :

Mursida Tur Rahma
NIM. 12040425434

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:
27 Juni 2024

Pekanbaru, 27 Juni 2024
Pembimbing,

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Mursida Tur Rahma

NIM : 12040425434

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau** Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 26 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Mursida Tur Rahma
NIM. 12040425434

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Mursida Tur Rahma
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Haji Abdul Ghani al-Khalidi Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau

Makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi merupakan wisata religi yang terkenal akan tokoh ulama sufi karismatiknya, makam ini termasuk aktif dalam melaksanakan kegiatan rutinnnya terutama pada tharikat naqshabandiyah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan wisata religi makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi ini menerapkan pada fungsi-fungsi pengelolaannya, yang ada di makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi kecamatan XIII koto kampar kabupaten kampar provinsi riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan 4 (empat) informan penelitian. Hasil penelitian dari pengelolaan wisata religi makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi desa binamang adalah terdapat berbagai program kegiatan khusus di makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi yaitu: suluk, haul dan tawajjuh. Setiap kegiatan tersebut menggunakan fungsi pengelolaan yang cukup bagus dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penggerakan dan pengawasan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Wisata Religi, Makam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Name : Mursida Tur Rahma
Departemen : Manajemen Dakwah
Title : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau

The tomb of Sheikh Haji Abdul Ghani al-Khalidi is a religious tourist attraction which is famous for its charismatic Sufi cleric figures, this tomb is active in carrying out routine activities, especially for the Naqsabandiyah group. The problem in this research is how the management of religious tourism at the tomb of Sheikh Haji Abdul Ghani al-Khalidi applies to its management functions, which are at the tomb of Sheikh Haji Abdul Ghani al-Khalidi, XIII Koto Kampar district, Kampar district, Riau province. This type of research is descriptive qualitative and data collection techniques are through interviews, observation and documentation with 4 (four) research informants. Research results from the management of religious tourism at the grave of Sheikh Haji Abdul Ghani al-Khalidi in Binamang village

There are various special activity programs at the grave of Sheikh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi, namely: suluk, haul and tawajjuh. Each of these activities uses quite good management functions from planning, organizing, directing, actuating and controlling.

Keyword: *Management, religious tourism, grave.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, hidayah, dan petunjuknya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al- Khalidi Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Sholawat beriringan salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehatnya selama masa perkuliahan, dan selaku dosen pembimbing yang telah begitu sabar membimbing penulis bisa sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Bapak Muhlasin selaku sekretaris program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memberikan pengajaran kepada penulis selama di bangku perkuliahan
7. Bapak/ibu tenaga kerja Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu membantu dan memberikan pelayanan yang baik, dan kemudahan dalam administrasi.
 8. Ketua, Sekretaris, Pengurus Makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi yang telah membantu dan memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
 9. Bapak kepala desa, sekdes, aparat, staf, dan semua Masyarakat Tapung Hilir, Desa Beringin lestari yang selalu memberi semangat, nasehat, melayani, dan menerima Baik kedatangan penulis dan kawan-kawan Selama KKN.
 10. Teristimewa Kepada Kedua Orang tua (Omak Ayah) Mertua, Suami, dan Adik-adik (Tovia Fahiza Kholid) Yang memberikan dorongan serta semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
 11. Kepada vila Sari Devi, Syaira Kasrovi Nazelia Adi Wiguna, Indriani, Septiani Pratiwi, Sonia, Lanni Syariah Nasution, Amanda Meyyasari, Arini Mislaini, Yana Fitriani Rusdi, Dinda Kirana, Angga Kurniawan, selaku tempat pendengar keluh kesah dan yang senantiasa kebersamaan penulis selama perkuliahan hingga Skripsian dan Teman-teman Seperjuangan yang terus memberikan semangat untuk sampai ditahap ini.
 12. Kepada Teman-teman kelas E angkatan 20 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
 13. Fitriana, S,E Yang selalu Memberi semangat, dan menasehati penulis untuk Menyelesaikan Skripsi ini.
 14. Untuk diri sendiri Terimakasih telah berjuang, sabar menghadapi lika liku dalam mengerjakan skripsi ini, Jangan pernah putus asa dalam menghadapi semua hal, Serahkan semua kepada Allah SWT, Tetap semangat dan pantang mundur sebelum sampai di tahap Wisuda.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif karena skripsi ini belum lengkap. Semoga mereka yang menulis dan membaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Akhir kata, penulis mohon maaf atas semua kesalahan dan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Penulis,

Mursida Tur Rahma
Nim 12040425434

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
A. Latar belakang masalah	1
B. Penegasan istilah	3
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Kegunaan penelitian	4
F. Sistematika penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian terdahulu	6
B. Landasan teori	8
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain penelitian	20
B. Lokasi dan waktu penelitian	20
C. Sumber data	20
D. Data primer	20
E. Data sekunder	21
F. Informan penelitian	21
G. Teknik pengumpulan data	21
H. Validasi data	23
I. Teknik analisis data	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Tinjauan umum makam syekh haji abdul ghani al-khalidi	25
B. Sejarah makam syekh haji abdul ghani	29
C. Visi misi dan tujuan makam syekh haji abdul ghani	35
D. Struktur organisasi makam syekh haji abdul ghani	35
E. Program kegiatan makam syekh haji abdul ghani	36
BAB V HASIL PENELITIAN	38
A. Hasil penelitian	38
B. Pembahasan	54
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Dokumentasi Makam Syeikh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi	29
Gambar IV.2	Sanad Tharikat Naqshabandiyah	31





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. pengelolaan juga disebut suatu kegiatan, pelaksanaan, “managing” -Pengelolaan-, sedangkan pelaksana disebut manajer atau pengelola.

Pengelolaan juga sebuah ilmu yang sangat penting untuk diketahui bagi setiap individu maupun kelompok, karena pengelolaan selalu dilakukan dalam kehidupan individu maupun kelompok dalam sehari-hari, dalam sebuah pariwisata, pengelolaan menjadi dasar utama dalam melakukan kegiatan wisata, dari perencanaan awal, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk berhasilnya wisata tersebut, pentingnya sebuah pengelolaan dari sebuah kegiatan, sekecil apapun itu. Pengelolaan dan tata kelola yang dimaksud adalah yang dikenal dengan pengelolaan. Pada mulanya istilah pengelolaan hanya dikenal di kalangan perusahaan dan sekolah tinggi, tapi sekarang sudah berkembang ke sector lain seperti wisata religi, sehingga munculah yang dinamakan pengelolaan wisata religi.

Tujuan yang hendak dicapai dan merupakan pedoman bagi pengelolaan puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu, tujuan yang dilakukan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan tersebut tentunya memiliki target yang ingin dicapai dalam waktu yang tertentu. Sedangkan sasarannya adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen pengorganisasian dalam waktu jangka yang panjang.

Wisata Religi adalah berwisata ke tempat-tempat yang memiliki sisi religi, seperti tempat ibadah atau Kawasan ziarah tokoh masyarakat seperti tempat wisata religi di Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi. Keberadaan dan aktivitas umat Islam tidak hanya dilakukan di masjid namun juga bisa dilakukan di tempat ibadah lainnya seperti tempat makam- makam orang-orang shaleh yang didasarkan atas dasar takwa. Oleh karena itu tempat makam berfungsi sebagai tempat kegiatan umat Islam untuk melakukan ibadah.

Dari uraian di atas tersebut berdasarkan firman Allah swt, yang terdapat pada Al-Qur’an surah An-Nisa ayat (4): 64, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzhalimi diri mereka sendiri datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” – QS An-Nisa’ (4): 64.

Dari ayat ini menerangkan bahwa wisata religi tidak hanya untuk berziarah semata namun juga untuk berdo’a untuk mendapatkan kebaikan, keberkahan dan anugerah yang sangat melimpah, sebagaimana dikehendaki Allah SWT. Dengan hal tersebut maka perlu adanya sistem pengelolaan, kepengurusan yang mampu menata agar terkoordinir dan mampu memberikan perencanaan dakwah kepada orang-orang yang sesuai dengan bidangnya.

Wisata Religi mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu, sebagaimana yang kita ketahui, bahwa di zaman Rasulullah SAW dan sahabat, wisata religi juga dijadikan tempat aktivitas umat Islam untuk menghargai dan menghormati, namun sebagaimana diketahui secara umum, bahwa pada tataran praktis, masyarakat memahami dan menjalani wisata religi ini hanya dengan cara berziarah dan mengunjungi para makam-makam para wali saja. Tentu saja ini terlalu sempit untuk menjelaskan wisata religi dalam tataran praktis.

Makmur nya wisata religi sangat tergantung dari aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Pelaksanaan kegiatan Islami pada wisata religi, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya di masyarakat sebagai pengurus wisata religi, sebagai pengurus yang baik maka dituntut mempunyai kemampuan pengelolaan yang baik di samping keahlian lainnya. Melihat perkembangan wisata religi yang ada semakin pesat di era modern maka patut kita melihat bagaimana sistem pengelolaan wisata religi Islami yang ada pada wisata-wisata religi.

Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi adalah wisata yang populer dan bersejarah di desa binamang kecamatan XIII koto kampar, kabupaten kampar provinsi riau. daya tarik dari wisata religi makam Syekh Abdul Ghani Al- Khalidi selain mengenang jasa tokoh-tokoh ulama sebagai orang pertama yang menyebarkan ajaran islam di khususnya di makam Syekh Abdul Ghani Al-khalidi Suasana makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi juga cocok dijadikan wisata sejarah untuk mengetahui peninggalan-peninggalan pada masa lalu. Sebab, banyak bangunan yang masih tersisa di Misalnya, bangunan Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Dan Para Sahabat.

Namun dari beberapa jenis objek wisata yang ada peneliti akan membahas mengenai wisata religi, tentang bangunan yang kurang memadai contohnya bangunan rumah tempat singgah para peziarah yang jauh dari luar



kota agar mendapatkan kenyamanan dan fasilitas yang layak. Melihat latar belakang diatas, peneliti membuat anggapan bahwa pengelolaan wisata religi memiliki peranan yang sangat besar dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan kegiatan Islami pada wisata religi, terutama dalam pengelolaan kegiatan Islami pada wisata religi makam Syekh Abdul Ghani Al- Khalidi. Untuk itu peneliti mencoba untuk mengambil kajian terhadap pengelolaan wisata religi. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul “PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ABDUL GHANI AL KHALIDI”

B. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah memahami penelitian ini, Penulis memberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Pengelolaan.

Menurut Suharsimi Arikunta (2018) Pengelolaan adalah pokok inti dari Mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari Penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai Dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan Menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan Dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Menurut Prajudi Atmosuryo (1982: 282) adalah suatu Aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam Kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.

Pengelolaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu rangkaian proses Memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu Tujuan dari Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Wisata Religi.

Wisata Religi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan Tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk Menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah Perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah).

3. Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi.

Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi adalah ulama sufi karismatik yang terkenal di Batu Bersurat, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. 1831-1961. di Mekkah-lah, tepatnya di Jabal Abi Qubais, Syekh Abdul Ghani menerima ijazah atas jalan Tarikat Naqsyabandiyah, sebagai petanda bahwa beliau telah diangkat menjadi khalifah Naqsyabandiyah dan berhak mengajarkan ilmu Tarikat kepada orang banyak secara mandiri. Adapun syekh Naqsyabandiyah yang memberinya ijazah itu ialah Syekh Sulaiman



Zuhdi, yang pada abad 19 banyak mengangkat khalifah-khalifah dari tanah “Jawa”, beliau juga dikenal dengan nama Syekh Sulaiman Afandi.

Setelah mengaji ilmu agama beberapa tahun lamanya dan telah pula dikhatam kaji itu dengan amalan Rohani Suluk Tarikat Naqsyabandiyah, kemudian menerima ijazah dalam Tharikat Sufi itulah Syekh Abdul Ghani memapankan karir keulamaannya di Kampar, tepatnya di Batu Bersurat, Di sanalah beliau mendirikan surau sekaligus rumah Suluk untuk mengajar agama dan melatih rohani dengan melaksanakan Suluk Naqsyabandiyah Tak perlu menunggu waktu lama, surau beliau itu kemudian ramai sekali dikunjungi oleh orang-orang siak dari berbagai penjuru daerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran latar belakang diatas yang sudah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Pengelolaan Wisata Religi Pada Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi
- b. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam Pengelolaan wisata religi dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

- b. Manfaat praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada mahasiswa dan pihak lainnya dalam meneliti Pengelolaan wisata religi dan juga mampu menjadi referensi pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan pengelolaan wisata religi lewat nilai yang terkandung dalam penelitian ini.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka Proposal ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori dan Kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENULISAN

ada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan Waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik Pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian tentang pengelolaan wisata religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi sekaligus membahas analisa data yang di dapat dari observasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas tentang hasil dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam memahami proposal ini, maka ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini guna menjelaskan dan menegaskan maksud berikut ini.

Judul penelitian Tahun	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Pengelolaan objek wisata religi makam tuan guru syekh abdurrahman siddiq desa teluk dalam kecamatan kuindra kabupaten Indragiri hilir pada masa pandemi covid-19 2021	Ahmad Sandi	kualitatif	penelitian Menjelaskan tentang Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan objek Wisata religi makam syekh Abdurrahman Siddiq pada masa pandemi Covid-19 Dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu, segi Perencanaan, Pihak ahli waris Akan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir dengan cara Mengutus perwakilan dari generasi muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan Pengelolaan objek wisata atau study tour, adanya tour guide, dan pengelolaan Home stay serta menetapkan aturan dalam mematuhi protokol kesehatan. Dari segi	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata Religi,	perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, penelitian terdahulu terletak di desa teluk dalam kecamatan kuindra kabupaten Indragiri hilir dan terfokus pada Pengelolaan objek wisata religi makam tuan guru syekh abdurrahman siddiq pada masa pandemi covid-19 (Ahmad sandi 2021)



Judul penelitian Tahun	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Peberdaan penelitian
			Pengorganisasian, pihak ahli waris melakukan pembagian tugas dan jam kerja Dalam mengelola objek wisata ini dimana semuanya adalah keturunan dan pihak Keluarga dari Syekh Abdurrahman Siddiq sendiri. Dari segi Pelaksanaan, Kegiatan yang di adakan oleh pihak pengelola biasanya selalu mengadakan acara Tahunan yaitu Haul Tuan Guru yang di adakan setiap tahunnya.		
Pengelolaan wisata Religi Masjid Agung Islamic Center Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu di masa New Normal	Ilham Sidik permana	Deskriptif kualitatif	menjelaskan tentang Pengelolaan Wisata Religi di Masa New Normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Center Pasir Pengaraian di Masa New Normal, karena pada dasarnya masjid ini mempunyai arsitektur yang indah dan khas. Fenomena yang Terjadi di Masjid	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata Religi	Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, penelitian terdahulu terletak di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, dan terfokus pada Pengelolaan wisata Religi Masjid Agung Islamic center di masa new normal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul penelitian Tahun	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Peberdaan penelitian
			Agung Islamic Center yaitu menurunnya jumlah pengunjung Yang datang dari tahun ke tahun dan mulai memburuknya kondisi masjid tersebut.		
Pengelolaan wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Ganjur di Gubug Grobogan	Rifa'atul Mahmudah	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari observasi yang dilakukan oleh peneliti Di makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan belum berpotensi Sebagai objek Wisata Religi karena belum memenuhi salah satu dan kriteria unsur Sapta pesona yaitu dari unsur kebersihan yang belum sempurna karena banyaknya Pohon disekitar area Makam sehingga banyaknya daun yang masuk ke area Makam	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan wisata Religi	Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, penelitian terdahulu terletak di Gubug Grobogan, dan terfokus pada pengelolaan wisata religi makam syekh Abdurrahman ghanjur

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan Mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas Pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu

Merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada Semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses Kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan Dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan- Penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan Organisasi yang telah ditentukan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata Pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu Di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata To manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan Melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi Manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk Mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya Antara lain planning, organising, actuating, dan controlling.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti Pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu Rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk Melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dan semula, pegelolaan dapat jua di artikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan Adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang Terkait dengan pencapaian tujuan.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut (Syamsi, 2008) pengelolaan adalah proses, cara, Perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi Atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan Kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain.



Menurut pendapat ahli prajudi atmosudirdjo pengelolaan adalah Kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang Diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Sedangkan Menurut George R. Terry pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya Manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai Suatu tujuan tertentu. Pengelolaan menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada pasal 1 ayat (2) adalah Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi Lingkungan hidup serta mencegah terjadinya kerusakan meliputi :

- a) Perencanaan
- b) Pemanfaatan
- c) Pengendalian
- d) Pemeliharaan
- e) Pengawasan

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: Sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu Organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat Menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna Mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua Organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha Akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa Tujuan pengelolaan, yaitu:

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling Bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan Antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling Bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat Diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum Yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam Pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah Pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab



- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan Batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Dari pemaparan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Tujuan pengelolaan tetap memerlukan pemanfaatan sumber daya manusia, Serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan Organisasi. Tujuan pengelolaan dapat tercapai jika langkah-langkah dalam Proses pelaksanaan pengelolaan dijalankan dan ditetapkan dengan benar, Melalui penetapan strategi, fasilitas, target yang ingin dicapai, rencana, Serta standar kerja yang efektif dan efisien.

c. Fungsi Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan adalah suatu Proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang Diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Berikut beberapa fungsi Pengelolaan menurut para ahli diantaranya (irawan & mustaji 2012; 3) :

1. Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan Controlling (pengawasan).
2. Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi Fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (kepegawaian), Directing (Langsung), dan Controlling (pengawasan).
3. George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan Antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan Controlling (pengawasan).

Berikut pengertian dari fungsi-fungsi manajemen yang Dikemukakan oleh para ahli diatas, diantaranya:

- a. Planning (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan Pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- b. Organizing (Pengorganisasian) adalah proses mengidentifikasi,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang Dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan Penempatan orang pada setiap aktivitas, menyediakan peralatan Yang diperlukan, dan menetapkan wewenang yang diberikan Kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

- c. Actuating (Menggerakkan) adalah mengarahkan seluruh bawahan, Supaya ikut bekerja sama dan bekerja secara efektif guna mencapai Sasaran.
- d. Controlling (Pengendalian) adalah upaya mengatur berbagai faktor Dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan dalam Rencana.
- e. Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan Usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi Kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar Tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada Tujuan yang telah ditetapkan semula.
- f. Coordinating (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, Mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen Dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan Organisasi yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah Ditentukan.
- g. Staffing atau Assembling resource adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan Pengembangan tenaga kerja.
- h. Directing bertujuan untuk mengarahkan agar meningkatkan Keefektifan dan juga efisiensi kerja, serta memastikan adanya Koordinasi dari setiap bagian agar terciptanya harmonisasi dalam Lingkungan kerja.
- i. Reporting yaitu Fungsi pengelolaan yang berupa penyampaian Perkembangan dari kegiatan, atau pemberian keterangan hasil dari Segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada Pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan Sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh data tentang Pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.
- j. Budgeting adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan Dan pengeluaran yang dilakukan di setiap bidangnya. Pada bagian Ini harus tercantum segala bentuk pemasukan dan pengeluaran Keuangan yang ada.
- k. Motivating yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku Individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan yang telah Disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan merupakan suatu Proses yang memiliki peran penting dan efektif dalam mendukung Pencapaian tujuan individu, lembaga, organisasi atau perusahaan.

D. Pengelolaan yang Baik

Sebuah pengelolaan yang baik harus dimiliki pada setiap Organisasi, seperti organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja, dan Organisasi lainnya. Termasuk juga organisasi Makam Abdul Ghani Al-Khalidi, sangat dibutuhkan Yang namanya pengelolaan wisata religi yang baik, karena pengelolaan Makam terutama pada bagian keuangan menjadi salah satu hal yang begitu Penting. Jika para pengurus atau pengelola tidak menjalankan tugas dan Wewangnya dengan baik maka dapat merusak citra para pengurus dan Juga Makam tersebut.

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka dapat dikatakan Organisasi tersebut telah memenuhi dan minimal untuk memastikan Kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah organisasi atau institusi dalam Membangun aturan serta membuat keputusan, mengembangkan program Dan kebijakan yang merefleksikan pandangan serta kebutuhan para Anggota yang ada di dalamnya.

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik Meliputi:

- 1) Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha Menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat Perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan Untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk Mencapai hasil yang dikehendaki.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada Beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan Perencanaan adalah Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah Kepada Allah dan hendaklah setiap diri Memperhatikan apa yang telah diperbuatnya Untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah Kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

- 2) Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan Mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara Kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung Jawab



sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan Yang telah ditetapkan.

Dari proses pengorganisasian ini Akan di peroleh stuktur organisasi, untuk itu perlu pula Dikemukakan bentuk – bentuk organisasi serta kelebihan Dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas Pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu Kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan Macam-macam kepentingan dan memanfaatkan Kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu Kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai Dan komunikasi Dalam penyelenggaraan fungsi Pengorganisasian, sebaiknya dengan mengetahui dan Menerapkan prinsip-prinsip organisasi. sehingga hasil Penyelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah Tercipta suatu organisasi yang bentuk, struktur dan bagian-Bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok Orang yang terikat secara formal dan terus menerus Berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian Tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan sarana yang Digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan Memerlukan banyak orang dan salah satunya harus Mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk Mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu Koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarkhi, Departementalisasi, desentralisasi dan struktur Organisasi. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak Hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan Penentuan struktur dan penggambaran pembangian tugas Yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan Sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan Organisasi tersebut.

- 3) Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota Dari pada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai Suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan Pola organisasi.

Penggerakan atau juga biasa di devinisikan sebagai Segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam Suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh Berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan Pada perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan Kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi Penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi Kompensasi kepada mereka.

Actuating atau juga disebut” Gerakan aksi “ mencakup kegiatan yang dilakukan seorang Manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang Ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan Pengorganisasian agar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang Perlu diperhatikan. Tujuan pemberian perintah, pemberian Perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk Mengkordinasi kegiatan bawahan agar terkordinasi kepada Suatu arah selanjutnya dengan memberikan perintah itu, Pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara Pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga Memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri. Adapun Unsur perintah sebagai berikut: pertama intruksi Resmi, kedua dari atasan kebawahan, ketiga mengerjakan Atau keempat merealisasikan tujuan organisasi.

- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang Dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan Bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas Pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan Satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil Dicapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara Esensial tetap diperlukan bagaimana rumit dan luasnya Suatu organisasi. Pengawasan menurut Siagian merupakan Proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna Lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan Sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan Salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua Orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari Manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara Langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang Diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai Kegiatan yang diselenggarakan.
- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk Tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- 3) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada Titik-titik strategis tertentu. Prinsip pengecualian Ini berlaku pula dalam melakukan pengawasan.

Pendapat ini berimplikasi antara lain:

- a) Menciptakan suatu mekanisme pengawasan Sedemikian rupa sehingga secara otomatis gejala Timbulnya penyimpangan dapat dilihat dengan Segera.
- b) Para bawahan menerapkan prinsip pengawasan Diri (*self control*)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga pengawasan oleh pihak Lain, dalam hal ini atasan, dapat dikurangi Meskipun tidak mungkin dan tidak boleh Dihilangkan sama sekali.

- c) Para manajer memeberikan petunjuk pada para Bawahan bahwa ia akan menangani sendiri hal-hal Yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada Para bawahan hal-hal apa saja yang dipandang Startegis oleh manajer.
- 4) Obyektivitas dalam melakukan pengawasan.
- 5) Keluwesan pengawasan.
- 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar Organisasi.
- 7) Efisiensi pelaksanaan pengawasan.
- 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak Yang terlibat.
- 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres.
- 10) Pengawasan harus bersifat membimbing.

1. Wisata Religi

A.Pengertian

Pengertian wisata atau pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Undang-undang RI No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Adapun wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat.

Menurut Nyoman S. Pendit (2002: 42) menyatakan wisata keagamaan adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata Religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan

agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata Religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata benuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha kuasa Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007: 3) dan (Siti Fatimah, 2015)

Perlu diingat kembali, wisata religi itu tidak hanya untuk umat muslim saja. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia ada enam agama yang diakui: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Setiap ajaran agama memiliki wisata religinya tersendiri. Contoh, umat Buddha berwisata religi ke Candi Borobudur, Jawa Tengah. Sedangkan umat Hindu wisata religi ke pura yang ada di Bali.

Meski tidak sesuai keyakinan, Sobat Parekraf tetap bisa berkunjung dan belajar mengenal budaya dari setiap destinasi wisata religi. Dengan kata lain, wisata religi ini juga dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Namun, saat berkunjung kita harus tetap menghargai umat yang beribadah dan peraturan yang ada.

Wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bepergian bersama-sama, untuk memperluas pengetahuan. Religi adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia . salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius dan keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi yang dimaksud peneliti disini ialah wisata religi melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola pada wisata religi makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi melalui petugas pengelola makam tersebut dan beberapa orang peziarah.

Di Indonesia istilah ziarah sudah tidak asing lagi bahkan sering kali dilakukan oleh kalangan tertentu dengan waktu-waktu tertentu pula. Istilah ziarah sering kali diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat peribadatan dengan tujuan menjalankan tradisi-tradisi leluhur yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ziarah adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 865) berziarah yaitu kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau suci (seperti Makam) untuk berkirin doa.

Dikaitkan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah (wisata pilgrim) dilakukan baik perseorangan maupun rombongan agar berkunjung ke tempat-tempat suci, makam – makam orang suci atau orang-orang terkenal dan khalifah yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman.



b. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, implementasinya dalam wisata, kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda Kebesaran Allah SWT sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an .

c. Tujuan Wisata Religi Bagi Umat Beragama

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia. Dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT. Serta mengajak dan menuntun manusia agar tidak tersesat kepada hal-hal semacam Syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam Pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya, kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah:

1. Islam mensyaratkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah SWT murka, seperti meminta restu dan do'a dari orang yang meninggal.
2. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat untuk dijadikan pembelajaran bagi orang yang masih hidup, bahwa kita akan mengalami apa yang dialami mereka, yaitu kematian.
3. Orang yang meninggal di ziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan do'a dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

Muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Hikmah
Sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi Yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik Perhatian orang kepada agama atau Tuhan.
- 2) Al-Mauidzhah Hasanah
Mauidzhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang Mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, Berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat Dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan Keselamatan di dunia dan akhirat.



G. Kerangka Berpikir

Syekh Abdul Ghani Alkhalidi adalah orang terkasih Allah yang menyebarkan agama islam di kecamatan XIII Koto Kampar. Syekh abdul ghani al-Khalidi wafat dan dimakamkan di desa binamang. Sampai saat ini makam syekh abdul ghani masih ramai dikunjungi para peziarah yang datang di berbagai daerah. dan menjadi objek wisata religi di kabupaten Kampar. Sayangnya meskipun menjadi wisata religi pengelolaan makam ini masih belum stabil dan masih dalam kekurangan dalam segala aspek.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan investigasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk tujuan menghasilkan deskripsi sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta-fakta dan populasi objek tertentu. (Sugiono, 2012: 15). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang alami atau kondisi alami karena dilakukan dalam lingkungan subjek yang sesuai dengan keadaan alami. Peneliti tidak mengambil teori secara umum, tetapi melihat secara khusus subjek penelitian mereka..(Raihan, 2017:32)

Penulis menggunakan metode ini untuk melakukan penelitian ini karena akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang Pengelolaan wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi yang terletak di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.
2. Adapun waktu Penelitian ini di laksanakan pada 20 April 2024 sampai 24 Mei 2024

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber utama di lokasi penelitian adalah sumber langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung dengan informan penelitian. Informan dapat memberikan informasi yang akurat dalam bentuk kata-kata atau percakapan yang diucapkan secara lisan atau verbal.

Selain itu, informan berarti individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang diperlukan. Meskipun demikian, orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi diwawancarai dan diamati saat mengumpulkan data awal.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini, data sekunder yang dipakai oleh peneliti berupa dokumen, arsip, jurnal penelitian yang bersangkutan dengan masalah dari penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diwawancarai dan diminta Untuk memberikan informasi. Individu tersebut dianggap memiliki keahlian Dan pemahaman yang mendalam mengenai data, informasi, atau fakta yang Terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan yang sekiranya dianggap penting serta dapat memberikan Informasi yang penulis ingin dapatkan. Berikut informan yang digunakan Penulis pada penelitian ini yaitu:

1. H. Abuya Alaidin Athori Lc. Sebagai Ketua Umum Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi, beliaulah yang mengorganisir beberapa kegiatan dakwah di Makam, dan Sebagai Khalifah pembawa kajian Tarekat Naqsabandiyah.
2. Syarkawi Syafi'i, S.Pd Sebagai Sekretaris Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi, beliau Sebagai orang yang bertugas bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program kesekretariatan Makam, mengelola terkait surat menyurat Baik itu surat masuk maupun surat keluar.
3. Syamsu Rijal, beliau Sebagai Pengurus Makam dan sekaligus Khalifah untuk kegiatan Tawajjuh (Suluk) Tarekat Naqsabandiyah setiap Hari selasa dan jumat.
4. Jamal Wahdi, sebagai Jamaah Tharikat Naqsabandiyah dan beliau juga termasuk (cicit) Keturunan dari Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika Penulis tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian yang Dilakukan juga tidak akan sempurna atau tidak sesuai standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum Terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, Wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara Dan observasi).

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah Kondisi di mana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh Peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam Keseluruhan situasi



sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang Holistik (menyeluruh).

Observasi menjadi salah Satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, Direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol Keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam Penelitian ini menggunakan observasi mencari informasi lebih dalam Mengenai objek yang menjadi masalah, dengan menggunakan alat Bantu seperti buku, kamera, perekam suara, dapat membantu Berjalannya observasi secara baik.

Pada penelitian ini penulis melihat secara langsung dan mengamati Apa yang sedang diteliti, dalam hal ini penulis mengamati dan mencatat Secara sistematis terhadap gejala-gejala pada penelitian ini yaitu terkait Tentang pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi .

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide Melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam Suatu topik tertentu.

Dengan demikian mengadakan wawancara Pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan lebih Dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, Kesan, pengalaman, pemikiran dan sebagainya.

Pada penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih maksimal maka Penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang mana Penulis membuat berbagai pertanyaan yang sudah disusun terkait Pengelolaan keuangan Masjid, kemudian diajukan kepada informan. Namun penulis dapat menambah pertanyaan baru karena adanya jawaban Dari informan, teknik wawancara ini digunakan penulis dengan tujuan agar Penggalan informasi terkait dengan pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi dapat dilakukan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan Pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik Berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari Seseorang. peneliti Melakukan Dokumentasi yang berkaitan dengan pihak pengawas Makam syekh Abdul Ghani Al-Khalidi , Ketua, Sekretaris dan beberapa pendamping sebagai pemberi Data.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh Informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka Memperoleh informasi dari macam-macam tertulis atau dari dokumen



Yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni Dan karya pikir.

F. Validitas Data

Validitas data atau uji keabsahan data merupakan langkah yang Dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk menjaga keaslian data dari hasil Penelitian kualitatif yang penulis lakukan menggunakan uji validitas dengan Menggunakan metode model segitiga atau triangulasi. Metode ini merupakan Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang bersifat menggabungkan Dari berbagai teknik sekaligus memeriksa atau menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini penulis menggabungkan berbagai teknik seperti Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan Data pada saat penulis melakukan penelitian terkait pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi yang kemudian semua data tersebut digabungkan Agar saling melengkapi data satu dengan yang lainnya.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat juga digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau verifikasi data.

1. Triangulasi Sumber, teknik yang digunakan perlu melakukan eksplorasi untuk memastikan kebenaran data dari berbagai sumber. (Warul Walidin, 2015:145) dalam penelitian ini untuk mengetahui secara dalam untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku Pimpinan atau Manajer Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan Ke pemimpin (Ketua) Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi, Sekretaris dan Bagian Humas serta Dewan Pembina. Dari keempat sumber data yang diperoleh tersebut dikategorisasikan, dideskripsikan, manakah pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang rinci atau spesifik.
2. Triangulasi Teknik digunakan untuk mendapatkan kredibilitas dengan mengevaluasi data yang sudah ditemukan dari sumber yang sama dengan berbagai teknik. Peneliti menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data selama periode waktu yang berbeda-beda dalam penelitian ini; penulis melakukan wawancara pada pagi hari, mungkin kembali pada siang hari, dan memeriksa kembali pada malam hari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan Untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Dalam penelitian kualitatif Proses mencari pengaturan secara sistematis dilakukan sesuai dengan data Wawancara, catatan lapangan dan data-data lain yang telah dikumpulkan Untuk meningkatkan pengetahuan terhadap data tersebut agar dapat



Diimplementasikan

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami Serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis menurut Miles Dan Huberman (dalam Hardani, 2020: 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang Terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, Dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut meliputi sebagai berikut.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, pemusatan perhatian, Penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari Catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan dan mengorganisasi data Dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan Diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang Memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan Dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah Intisari dari temuan penelitian yang Menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian Sebelumnya atau keputusan yang didapatkan berdasarkan metode berpikir Induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus selaras dengan fokus Penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang Sebelumnya belum pernah ada.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Binamang

Keadaan Umum Wilayah Desa Binamang adalah nama suatu wilayah di kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Boinamang merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Batu Bersurat yang berada diantara Kelurahan Batu Bersurat dan Desa Pongkai Istiqomah. Batu Bersurat dan Desa Binamang ini sebelum pemekaran terletak digenangan waduk PLTA Koto Panjang. Pada bulan agustus tahun 1994 desa Binamang dipindahkan oleh Pemerintah karena adanya pembangunan PLTA Koto Panjang. Lokasi pemindahan desa Binamang tidak terlalu jauh dari lokasi sebelumnya, dimana lokasinya masih berada dalam wilayah adat dan administrasi pemerintahan desa Binamang sebelum pemindahan. Batas wilayah desa Binamang dengan desa-desa tetangganya adalah, disebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Pauh (Provinsi Sumatra Barat), sebelah utara berbatasan dengan Desa Ranah Sungkai, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pongkai Istiqhoma, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batu Bersurat. Luas wilayah desa Binamang secara keseluruhannya adalah 2953 ha, dan luas 2953 ini dibagi untuk pembangunan seperti, pemukiman seluas 164 ha, pertanian/perkebunan seluas 1273, perkantoran seluas 4 ha, sekolah seluas 1.8 ha, jalan seluas 21, lapangan bola seluas 1 ha, dan hutan seluas 1500 ha. Jarak tempuh dari desa Binamang ke ibukota kecamatan ± 1 KM dengan jangka waktu ± 3 menit, jarak tempuh dari kesa Binamang ke ibukota kabupaten ± 60 KM dengan jangka waktu ± 60 menit, jarak tempuh dari Desa Binamang ke ibukota provinsi Riau ± 95 KM dengan jangka waktu ± 120 menit. Desa Binamang terbentuk dan ditetapkan sebagai Desa persiapan pada Tahun 1999, bersama penetapan tersebut maka ditunjuklah pejabat sementara kepala desa.

2. Berikut ini adalah periode pejabat kepala desa Binamang.

No	Periode	Kepala	Masa jabatan
1	1999	Ahmad Damanhuri S.Ag	1999-2002
2	2002	Ahmad Damanhuri S.Ag	2002-2008
3	2008	Asril Fuad S.Pd	2008-2014
4	2014	Khairil Amri	2014-2015
5	2015	AsrilFuad,S.Pd	2015-2021
6	2021	AnuarPranata,S.Ab	2021-Sekarang



Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa yang menjabat sebagai Kepala desa Binamang secara per periodenya.

Didesa Binamang terdapat 4 Dusun dan setiap dusun terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan setiap RW terdiri 4 Rukun Tetangga (RT). Untuk menuju desa Binamang dapat ditempuh melalui jalan darat karena desa binamang merupakan daerah darat.

3. Kependudukan

Jumlah Penduduk didesa Binamang sampai saat ini berdasarkan jenis Kelamin :

- a. Kepala Keluarga : 361 Kk
- b. Laki-laki : 578 Orang
- c. Perempuan : 588 Orang
- d. Jumlah Keseluruhan : 1.166 Orang

4. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang dimiliki oleh desa Binamang relatif sangat banyak, salah satu yang dimilikinya adalah :

a. PLN

Pln yang sering digunakan oleh masyarakat, untuk fasilitas ini hampir seluruh masyarakat menggunakan PLN sebagai alat penerang, di samping itu ada juga beberapa masyarakat yang menggunakan lampu toplok sebagai alat penerang dikarenakan kehidupan yang tidak memadai.

b. Jalan Umum

Jalan umum yang dimiliki desa Binamang ini digunakan banyak masyarakat untuk melintasi ke beberapa kampung atau desa setelah desa Binamang, seperti menuju ke desa Pongkai Istiqoma, desa Koto Tuo, desa Koto Tuo Barat, desa Muara Takus, desa Gunung Bungsu, dan desa-desa yang berada di Kecamatan Koto Kampar Hulu.

c. Masjid

Didesa Binamang memiliki satu Masjid, yaitu Masjid Raya Baitur Rahman. Masjid ini digunakan oleh masyarakat untuk beribadah kepada sang pencipta Allah Swt. Seperti shalat lima waktu, wirid yasinan sekali seminggu pada malam jumat, wirid pengajian sekali seminggu serta shalat jumat dan shalat aidil fiti dan aidil adha pada hari yang telah ditentukan.

d. Musallah

Musallah yang berada didesa Binamang terdapat tiga Musallah, yang pertama musallah Nurul Iman yang terletak di dusun 1 desa Binamang, kedua musallah Nurul Anshor yang terletak di dusun 3 berdekatan dengan Masjid Raya Baitur Rahman, ketiga Musallah Nurul Hijra yang terletak didusun 4 desa Binamang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Sekolah

Sekolah yang terdapat didesa Binamang mulai dari PAUD, TK, SDN, dan MDA/PDTA. Sekolah-sekolah ini dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk menuntut ilmu agama, sosial, dan umum. Didirikan beberapa sekolah ini

Untuk menunjang pengetahuan anak-anak dan pengembangan pembelajaran supaya bisa menjadi generasi yang pintar berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

f. Lapangan Olahraga

Ada beberapa lapangan olahraga yang dimiliki oleh desa Binamang, yaitu lapangan bola kaki, lapangan volly, lapangan takraw, serta lapangan badminton. Lapangan-lapangan tersebut terletak di sekitaran kantor kepala desa.

g. Posyandu

Didesa Binamang juga memiliki Posyandu, dimana Posyandu ini digunakan oleh masyarakat desa Binamang sebagai layanan pengobatan, pemeriksaan kehamilan, dan memberikan gizi buat balita dan bayi. Posyandu ini terletak di belakang Masjid Raya Baitur Rahman.

h. Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)

Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat juga dimiliki oleh desa Binamang, dimana PAMSIMAS ini disalurkan ke rumah-rumah penduduk yang membutuhkan. Pamsimas ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam penyediaan air ketika diperlukan seperti, mandi, mencuci, memasak air minum, dll.

i. Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas pemerinthan yang terdapat didesa Binamang yaitu, Kantor Kepala Desa, Kantor BPD, Poskesdes, Posyandu, Balai Adat serta Posrundo.

j. Fasilitas Pendukung Produksi

Fasilitas pendukung produksi, dimana didesa Binamang tidak terdapat pabrik atau kilang, yang ada hanya produksi rumah tangga pembuatan tahu dan tempe. Masyarakat pada umumnya memiliki kebun karet dan kelapa sawit, di mana kebun ini digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat untuk menghidupi keluarga, dimana hasil dari perkebunan ini langsung dibeli oleh pedagang atau tauke dengan cara menjemput langsung ke kebun masyarakat, ada juga sebagian masyarakat yang mengantarkan hasil perkebunannya kerumah pedagang atau tauke. Selain itu ada juga masyarakat yang mencari kehidupan keluarganya dengan cara nelayan, dimana para nelayan memanfaatkan danau PLTA untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dimana para nelayan

menggunakan sampan, jaring, pancing, dan jala untuk menangkap ikan, dan hasil penangkapan para nelayan langsung menjualnya ke tauke ada juga yang membawanya pulang untuk dikeringkan sebelum dijual.

5. Potensi Umum Desa

Didesa Binamang Potensi Umum terdapat sbb :

a. Pertanian

Lahan pertanian yang ada didesa Binamang sangat memungkinkan untuk bercocok tanam seperti penanaman cabe, jagung, semangka, dan sayuran.

b. Perkebunan

Pada umumnya masyarakat didesa Binamang memiliki kebun karet dan kebun sawit sebagai mata pencaharian, tetapi masyarakat yang memiliki kebun karet lebih banyak dibanding yang memiliki kebun sawit. Persentase yang memiliki kebun karet mencapai 85 n yang memiliki kebun sawit hanya 10 ri masyarakat dan yang 5% mata pencahariannya sebagai nelayan.

c. Peternakan

Didesa Binamang hanya 5 orang yang memiliki ternak kambing dan kerbau, dikarenakan didesa Binamang tidak begitu memungkinkan untuk berternak kambing, sapi, kerbau. Karena pada umumnya masyarakat bertani dan berkebun dan untuk mengurus atau mengembala tidak ada waktu lagi

d. Industri

Indusrti yang terdapat didesa Binamang hanya industri rumah tangga, seperti pembuatan tahu dan tempe.

e. Pedagang.

Perdagangan yang terdapat didesa Binamang adalah pedagang sembako, warung, bengkel, dan tauke karet.



B. PROFIL MAKAM SYEIKH ABDUL GHANI AL-KHALIDI

Gambar IV.1
Dokumentasi Makam Syeikh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi



Pada Tahun 1830 M Tercatat Dalam Sejarah Perjalanan Hidup anak Manusia Berasal Dari Perkampungan yang dikenal Dengan Nama “ Pangkalan Koto Baru (Sumbar) Seorang pemuda berpenampilan sederhana dan rendah hati bernama “abdussalam” melangsungkan perkawinan dengan wanita pilihannya yaitu “ Robi’ah” dari keluarga terhormat berasal dari suku melayu putri datuk “ Rangkayo Besar” Seorang pemuka masyarakat yang disegani. Acara perkawinan diantara keduanya dilangsungkan di kampung calon sang istri yaitu Koto Tengah Batu Bersurat yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Pesta perkawinan yang digelar saat itu dihadiri banyak pengunjung yang mendapat undangan dari kedua mempelai dan keluarganya. Berpedoman kepada adat istiadat yang berlaku di Sumatra Barat dan sebagian daerah Riau, Bahwa setelah melangsungkan perkawinan, penganten laki-laki tidak lagi pulang kerumah orang tua nya, Akan tetapi langsung berdomisili di rumah mertuanya di Koto Tengah Batu Bersurat. Pertemuan antara keduanya memiliki kesan tersendiri sehingga perkawinan mereka berjalan cukup harmonis, tidak pernah terjadi perselisihan yang dianggap tabu dalam tradisi masyarakat sekitarnya.

Dalam sejarah hidup syekh Haji Abdul Ghani, telah tercatat bahwa beliau sempat melakukan perkawinan sebanyak 6 (enam) kali. Sehingga dari keenam istrinya beliau telah di karuniahi keturunan sebanyak 24 orang anak (12 laki-laki dan 12 perempuan) dan sekarang anak cucu beliau tersebar di beberapa daerah di Sumatra dan Jawa.

Istri pertama Syekh Haji Abdul Ghani bernama Hajjah Maimunah berasal dari pekandangan pariaman, Sumatra Barat, mereka menikah di kota Makkah dan memiliki 2 (dua) orang anak perempuan yaitu Hajah A'isyah dan Hajah Ruqayyah (berdomisili dan wafat di pekandangan, Pariaman). Karena kawin dengan seorang janda, beliau juga memiliki seorang anak tiri bernama Hajah Khadijah yang diasuh sejak masih bayi.

Istri Kedua syekh Haji Abdul Ghani bernama Hafсах, Anak dari Syekh Muhammad Yusuf Zahidi paman beliau yang merupakan ulama ternama di Koto Tengah Batu Bersurat saat itu, dan dari perkawinan ini beliau memiliki 7 (tujuh) orang anak, 4 laki-laki dan 3 perempuan. Mereka adalah: Jamaludin, zainudin, Ummu Khalsum, Abdurrahman, Baidah, Sa'adah, Abdurrahim (mereka berdomisili dan wafat di koto Tengah, Batu Bersurat).

Istri Ketiga Syekh Haji Abdul Ghani bernama Mardinah berasal dari pangkalan Koto Baru, Sumatera Barat, dan memiliki 4 (empat) orang anak, 1 laki-laki dan 3 perempuan, mereka adalah: Siti Khadijah (berdomisili dan wafat di pangkalan Koto Baru, Sumatera Barat), Tuan Guru Syaibi Ibrahim (berdomisili dan wafat di Tandun, Rokan Hulu), Abbasiyah, Fatimah (berdomisili dan wafat di pangkalan Koto Baru, Sumatera Barat).

Istri keempat Syekh Haji Abdul Ghani bernama Ma'ani berasal dari Binamang, Batu Bersurat, dan memiliki 4 (empat) orang anak, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Mereka adalah: Sofiyah, Tinur (keduanya berdomisili dan wafat di Batu Bersurat), Abdul Aziz (pernah menjabat sebagai anggota DPRD GR Kabupaten Kampar Selama tiga periode yaitu tahun 1955 sampai tahun 1970 sampai dengan 1974, beliau wafat di Batu Bersurat), Khudri (berdomisili dan wafat di Batu Bersurat).

Istri kelima Syekh Haji Abdul Ghani bernama Suryani berasal dari kampung Batu Bersurat. Setelah 50 hari melahirkan putranya ia dipanggil oleh yang maha kuasa dalam usia yang relatif masih muda, sehingga dari

Istri yang kelima ini Syekh Haji Abdul Ghani memiliki anak semata wayang bernama Haji Muhammad Zein (pernah belajar di New Delhi India dan menjadi pimpinan Madrasah Darus-sa'adah di Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat yang di dirikannya bersama mertuanya Haji Burhanudin) beliau berdomisili di Pekanbaru dan wafat di Jakarta. Pada tahun 1995 Kuburan beliau dipindahkan dari Jakarta ke Batu Bersurat sekarang disamping Makam Ayahnya Syekh Haji Abdul Ghani.

Istri keenam Syekh Haji Abdul Ghani bernama Maryam berasal dari Batu Gajah (petapahan), Kecamatan Tapung, Kampar, dan memiliki 6 (enam) orang anak, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Mereka adalah: Syekh Haji Aidarus (Mursyid Tharikat Naqsabandiyah dan pendiri Pondok Pesantren Darussalam Batu Bersurat, wafat di Batu Bersurat tahun 1989), Abdur Razaq, Muhammad Idris (keduanya berdomisili dan wafat di Batu Bersurat), Khudra (masih



hidup dan berdomisili di Batu Bersurat), Haji Amiruddin (pernah menjadi anggota DPRD kabupaten Kampar selama fua periode yaitu tahun 1982 sampai tahun 1992, sekarang masih hidup dan berdomisili di Batu Bersurat), Hajjah Aminah (berdomisili dan wafat di Batu Bersurat).

Dalam sejarah hidupnya Tuanku atau Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi termasuk salah seorang ulama sufi terkenal di Kabupaten Kampar secara Khusus, bahkan di Provinsi Riau secara umum. Ketenaran beliau tidak hanya disebabkan oleh Faktor kesufiannya saja akan tetapi juga didukung oleh keilmuannya di bidang keagamaan.

Semasa mudanya, beliau adalah seorang yang sangat mencintai ilmu agama, sehingga pendalaman pada ilmu tersebut dilaluinya dengan cara belajar dan mengajar. Ilmu-ilmu agama yang beliau miliki diperoleh dan dialami sewaktu berada di tanah suci Makkah, belajar dari ulama-ulama besar terkemuka yang ahli di bidangnya.

Pengalaman dan kecintaan Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi terhadap Tharikat yang termasuk bagian utama kajian ilmu Tasauf bermula dari pengetahuan beliau tentang apa yang di ungkapkan oleh imam Al-Ghazali dalam kitab ihya Ulumuddin:

“Barang siapa yang beramal secara Tasauf tetapi tidak mendalami ilmu Syari’at maka ia termasuk golongan Zindik (lahiriah beriman tetapi bathin Kufur) dan barang siapa yang mendalami Syari’at sedangkan dia tidak disentuh oleh tasauf sungguh dia bisa terjebak dalam kefasikan.



Gambar IV.2

Sanad Tharikat Naqshabandiyyah
(Sumber: Domentasi Prinadi 2024)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh Tharikat Naqshabandiyah dan keilmuan Syekh Haji Abdul Ghani dalam posisinya sebagai seorang Mursyid atau pembimbing tidak hanya dikenal di Kabupaten Kampar secara khusus atau Provinsi Riau secara umum. Akan tetapi gaung ketinggian ilmu beliau dalam kajian Tharikat Naqshabandiyah juga terdengar sampai di Provinsi lainnya seperti Sumatera Barat, Aceh, Jambi dan lain-lain, bahkan beliau juga dikenal di beberapa negeri jiran Malaysia seperti di negeri Kelantan. Diantara murid-murid beliau yang terkemuka dan berpengaruh didaerahnya, adalah:

1. Maulana Syekh Muda Wali Al-Khalidi (wafat tahun 1964) Ulama besar Kharismatik pada abad ke-XX yang berasal dari labuan Haji, Nanggroe Aceh Darussalam.
2. Syekh Muhammad Yunus Tuanku Sasak di Sasak, Pasaman. Juga merupakan ulama besar, termasuk sederetan tokoh-tokoh sepuh Perti (persatuan Tarbiyah Islamiah). Beliau mengejar banyak murid di suraunya di Kapur Pasaman Barat.
3. Syekh Muhammad Djamil Sa'adi (wafat tahun 1971) anak dari yang mulia Syekh Muhammad Sa'ad bin Tinta' Al-Khalidi, Mungka Tuo Payakumbuh. Informasi dari beberapa murid kepercayaan beliau, mengatakan bahwa beliau belajar ilmu Tharikat dari Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi, Batu Bersurat.
4. Syekh Adimin Ar-Radji Taram (wafat tahun 1970). Beliau adalah murid tertua dari Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Canduang Bukittinggi, dan menjadi ulama terkemuka atas jalur Tasawwuf atau Tharikat Naqshabandiyah yang diterimanya dari Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi, Batu Bersurat.

Selain itu, Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi juga termasuk tokoh sepuh perti yang sangat dihormati. Pada tahun 1954 atas prakasa perti, diadakan Mukhtamar Tharikat Naqshabandiyah di Bukittinggi, dansalah seorang tokoh utama yang hadir adalah Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi (waktu itu usia beliau 123 tahun). Hasil dati Mukhtamar itu, dibukukan dengan judul: *"Risalah Tablighul Amanah Fi Izati Khurafat wa Syubhah"* (KAHAMY, 1954).

Boleh dikatakan bahwa perkembangan Tharikat Naqshabandiyah di kabupaten Kampar, Riau memiliki usia yang cukup lama. Bahkan pengenalan Tharikat di Aceh berawal dari Kabupaten Kampar, Riau melalui pembai'atan Mursyidnya Syekh Muhammad Wali. Dari beliaulah Tharikat Naqshabandiyah berkembang luas dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Aceh, baik tua maupun muda, mereka berbondong-bondong mempelajari Tharikat Naqshabandiyah.



Dari bacaan nazam yang berisi silsilah nama para ulama yang ikut andil dalam penyebaran Tharikat, tercatatlah nama Syekh Haji Abdul Ghani sehingga beliau dikenal oleh masyarakat Aceh khususnya para jamaah yang tergabung dalam Tharikat Naqshabandiyah. Bahkan putra beliau yang belajar agama di Aceh juga dikenal dan mendapat penghormatan khusus dari para jamaah dan masyarakat. Sebab secara rutin, setelah melaksanakan tawajjuh (amalan zikir) yang selalu dilakukan dua kali dalam seminggu oleh para jamaah Tharikat Naqshabandiyah baik di Kampar Riau ataupun di Aceh. Mereka membaca Nazam (silsilah) tersebut secara bersamaan.

Adapun Asal-usul gelar al-khalidi adalah gelar khusus yang hanya dipakai oleh para Mursyid Tharikat Naqshabandiyah di akhir nama mereka. Sebahagian pendapat mengatakan bahwa gelar tersebut adalah untuk memperkokoh dan memperjelas kesatuan para ulama tersebut (*Tharikat Naqshabandiyah yang diambil bai'atnya di bukit atau jabal Abi Qubais dari sang guru yang bernama Khalid*)

Adapun beberapa do'a yang selalu diamalkan oleh Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi dalam wiridnya, untuk mendapatkan kelapangan dalam segala urusan serta minta dijauhkan dari segala bahaya, yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يا حي يا قيوم برحمتك نستغيث، ومن عذابك نستجير، اصلح لنا شأننا كله ولا تكلنا الى انفسنا طرفة عين، اللهم ما قضيت لنا من امرنا فاعل لما يريد، نسلك يا الله بنور وجهك الذي ملاء اركان عرشك، ونسلك بقدرت التي قدرت بها على خلقك وبرحمتك التي وسعت كل شى لا اله الا انت يا مغيث اغشنا برحمتك يا ارحم الراحمين.

“Wahai yang maha hidup dan yang maha berdiri sendiri, dengan rahmatmu kami minta pertolongan. Dan dari siksamu kami berlindung, perbaikilah keadaan kami keseluruhannya. Dan janganlah engkau lupakan kami sekejap matapun. Ya Allah, apa yang telah engkau tentukan bagi kami dari semua urusan berikanlah jalan penyelesaiannya menjadi pelajaran. Ya Allah, wahai yang dicinta 3x

Wahai Penguasa Arsy yang mulia, wahai yang memulai dan yang menyudahi sesuatu. Wahai yang berbuat sekehendaknya dengan bijaksana. Kami memohon Ya Allah dengan cahaya kebesaranmu ya g memenuhi setiap sudut Arsy Mu. Dan kami mohon dengan kudratmu yang telah engkau



takdirkan atas semua ciptaanmu. Dan dengan rahimmu yang telah melampangkan segala sesuatu. Tiada Tuhan selainmu, tolonglah kami 3x Dengan Rahmatmu wahai yang Maha Penyayang”.

Beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari syekh Haji Abdul Ghani, antara lain: Sifat kesederhanaan beliau yang sangat menonjol, sebagai ulama besar dan dikenal masyarakat beliau tidak enggan memakai pakaian yang sudah agak lusuh dan menjahit kancing baju yang terlepas. Hal ini tampaknya sudah terbiasa sejak kecil karena beliau pernah belajar di Pesantren dan masa remajanya dihabiskan untuk belajar ilmu agama di kota Makkah Al Mukaromah.

Sipat lain yang perlu diteladani dari Syekh Haji Abdul Ghani adalah sipat beliau yang tak pernah menunjukkan kemarahan. Baik kepada anaknya sendiri apalagi kepada orang lain. Jika ada salah seorang anaknya melakukan sipat yang tidak baik beliau pun tidak lantas marah, beliau hanya memberi nasehat dan menganjurkan agar tetap giat menjalankan ajaran agama, supaya kelak menjadi anak yang sholeh.

Adapun sipat-sipat lain yang tercermin dari kepribadian Syekh Haji Abdul Ghani, adalah sipat sabar, ikhlas, tawakkal, qonaah, tawaddhu' dan serta istiqomah dalam segala situasi dan kondisi apapun yang dihadapinya, sehingga dalam mengambil keputusan beliau tidak terpengaruh oleh siapapun. Beliau yakin bahwa keputusan yang dipilihnya sendiri itu lebih baik karena dilakukan berdasarkan komunikasinya dengan Allah SWT yaitu melalui sholat. Sikap dan perilaku beliau penuh pertimbangan yang bijaksana dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam yang diyakininya.

Mengenang kisah Syekh Haji Abdul Ghani ini, memberikan inspirasi dan pengalaman bagi kita semua, betapa jaringan amal dalam ilmu tentang kehidupan yang ditebarkannya begitu luas dan bermakna. Banyak sekali sipat/kepribadian yang dapat diteladani dari beliau, mulai dari semangat berdakwah, mengajarkan dan menjaga diri dari pengaruh dunia yang dapat menjerumuskan manusia ke jurang kesesatan, Keputusan, Kesombongan, dan Kerakusan terhadap harta.

Pada tahun 1961 M Syekh Haji Abdul Ghani menghembus nafas terakhirnya, Beliau di makamkan di koto tengah Batu Bersurat, Seiring berjalannya waktu pada tanggal 16 Maret 1995 berhubung dengan adanya genangan air proyek PLTA koto panjang maka makam Syekh Haji Abdul Ghani di pindahkan tidak jauh dari kampung sebelumnya yaitu Desa Binamang. Karena sebelumnya sudah ada juga surau suluk di koto tengah Batu Bersurat sebelum dilanda oleh genangan air PLTA koto panjang tersebut, oleh sebab itu makam syekh haji abdul ghani di pindahkan di



Binamang, Maka antusias jama'ah Tharikat Naqshabandiyah langsung mendirikan surau suluk yang diberi nama surau suluk syekh haji abdul ghani al-Khalidi yang di pimpin cucunya bernama Abuya H. Alaidin Athory, LC.

C. Visi Misi Dan Tujuan Makam Syekh Haji Abdul Ghani

1. Visi

Bertekad mewujudkan Makam Syekh Abdul Ghani sebagai wisata Religi yang berkembang, maju, terkenal di berbagai negara dan daerah, agar semakin banyak orang yang datang untuk datang berkunjung dan berziarah untuk mendoakan salah seorang ulama sufi yang terkenal akan ilmu agamanya, ilmu tasawufnya, sehingga terciptalah Tharikat Naqshabandiyah, sehingga orang tertarik untuk melaksanakan suluk/tawajjuh (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Organisasi yang menciptakan Tharikat Naqshabandiyah, bukan saja dalam Syariat, amal ibadah, Syar'iyah untuk mengajak umat supaya mensucikan diri dengan melakukan Tharikat Naqshabandiyah, dan ingin masalah Tharikat ini adalah hal yang mesti kita lestarikan.

2. Misi

- a. Mengajak umat supaya mensucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengunjung yang datang untuk berziarah.
- c. Menjadikan Makam Syekh Haji Abdul Ghani ini sebagai wisata Religi yang berkembang, yang lebih banyak dikenal orang, nyaman bagi para peziarah yang datang berkunjung.

3. Tujuan

Untuk memperkenalkan kepada para peziarah yang datang berkunjung siapa sebenarnya Syekh Haji Abdul Ghani ini, dan memberikan buku tentang biografi dari Syekh Haji Abdul Ghani yang sudah di bukukan oleh cicitnya yang bernama "*Dr. H. Aprijon Efendi, Lc. MA*" yang selaku Dosen juga dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Dengan demikian mereka bisa mengetahui siapa sebenarnya Syekh Haji Abdul Ghani ini, dan berharap para peziarah yang datang bisa mencontoh/meneladani perilaku, akhlak, dari syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi sebagai Muslim yang baik bagi mereka yang beragama.

D. Struktur Kepengurusan

1. Ketua : H. Alaidin Athory, LC.
2. Sekretaris : Syarkawi Syafi'i, S.Pd
3. Bendahara : Asparaini, S.Ag, M.Pd.



4. Pengurus Makam : Syamsu Rijal
5. Dewan pengawas : Dr. Fahrul Khamal, M.Pd.

E. Program kegiatan

1. Suluk

Suluk adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan spiritual keagamaan, suluk juga dikatakan sebagai kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Suluk juga salah satu jalan untuk memperbaiki akhlak dan menjernihkan pengetahuan.

Dalam melakukan kegiatan suluk biasa para jamaahnya banyak melakukan amalan ibadah lainnya seperti puasa wajib dan sunnah, shalat wajib dan sunnah serta latihan berdzikir, berdoa dan bertawajjuh.

Dari semua ibadah tersebut, yang paling penting bagi jamaah suluk adalah sebagaimana yang dikatakan Imam Al-gazali yaitu meninggalkan segala kekayaan dan kesenangan dunia, membulatkan niat dan tekad untuk memilih jalan akhirat, mengingat kematian serta ikhlas menjalankannya karna Allah SWT.

Selain itu, jamaah suluk juga dilarang memakan makanan yang berasal dari hewan berdarah dan makanan lezat. Mereka hanya diperkenankan menikmati sayur-sayuran. Semua itu dilakukan agar ibadah tidak terganggu oleh hal-hal lain yang melalaikan.

Lama ibadah suluk berkisar antara 10 hari atau 20 hari. Bahkan, ada jamaah yang mengikuti ritual ini sejak awal Ramadan hingga Idul Fitri.

2. Tawajjuh

Dalam bahasa Arab, tawajjuh berarti “menghadap”, “meng-arahkan”, atau “memperuntukkan”. Tawajjuh juga diartikan sebagai perjumpaan antara seorang murid dengan syekhnya dengan cara menatap muka sambil mengajarkan beberapa zikir.

Dalam menjalankan ibadah tawajjuh ini, para jamaah tawajjuh dipimpin oleh seorang syekh yang mengajari berbagai zikir serta menurunkan zikir tersebut kepada para jama'ah baru. Sistem ini dilakukan oleh seorang syekh secara turun temurun agar apa yang diterima dari gurunya terdahulu dapat dilimpahkan kepada jamaah baru.

Tawajjuh ini dilakukan dengan cara menutup wajah dan kepala, karena wajah lebih suci dari anggota badan yang lain. Seakan meniru keteladanan nabi Muhammad Saw, ketika berada di gua Hira’.

Di makam syekh haji Abdul Ghani al-Khalidi ini melakukan kegiatan tawajjuh setiap hari Selasa dan hari Jumat setelah melakukan shalat fardhu Zuhur. Yang dibimbing oleh syekh H. Alaidin Athory, LC. Dan khalifah



beserta Mursyid-mursyid lainnya.

3. Haul

Haul berasal dari Bahasa Arab Hawl atau “al-Haulayn” artinya kekuatan, kekuasaan, daya, upaya, perubahan, perpindahan, setahun, dua tahun, dan pemisah.

Haul merupakan tradisi peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali dengan tujuan mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima Allah sekaligus mengenang keteladanan semasa hidup dari tokoh yang diperingati tersebut.

Peringatan haul sangat dipengaruhi oleh ajaran tasawuf yang menempatkan guru sebagai panutan atas dedikasi pengajaran ilmu terhadap masyarakat umum dan murid-muridnya, sehingga kewafatan mereka layak diperingati oleh keluarga dan murid-muridnya untuk mengenang keteladanan dan keutamaan tertentu yang tak dimiliki sembarang orang pada masa hidupnya.

Kegiatan haul di makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi ini juga menjadi sarana wisata religi yang mengundang kedatangan banyak orang, ada yang datang dari negara, Aceh, siak, sumatra barat dan terutama masyarakat di desa Binamang sekecamatan XIII Koto Kampar, siswa-siswi diberbagai pondok pesantren terdekat dan ulama-ulama atau ustad-ustad yang terkenal, seperti: Ustadz Abdul Somad, LC, MA., Ustadz Adi Hidayat, LC, MA.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di lapangan dan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta telah di analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata religi makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Pertama perencanaan, ada empat perencanaan yang dilakukan pada pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi yaitu: rencana perluasan musholla surau suluk, rencana renovasi bangunan makam, rencana pada penataan halaman makam, rencana pembentukan struktur kepengurusan baru. Kedua, penerapan fungsi pengelolaan dari perencanaan yang ada di makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi masih 1/3 yang dilaksanakan. Ketiga, penerapan fungsi pengorganisasian dilakukan setelah terdapat rancangan lalu dilakukan pembagian tugas pada bidang-bidang yang ditetapkan sesuai perencanaan. Keempat, sebelum beralih ke penggerakan maka diadakan pengarahan terlebih dahulu yang berbentuk pengarahan terhadap tugas dan pemberian motivasi yang disampaikan secara jelas serta satu arah agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kelima, penggerakan dilakukan oleh pengurus, bidang-bidang ataupun orang-orang yang berkontribusi sesuai dengan pembagian tugas dan arahan yang telah diberikan. Keenam, pengawasan dilakukan oleh ketua pimpinan makam untuk melihat kekurangan, kesalahan maupun hambatan yang terjadi selama pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-Khalidi dilaksanakan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang muncul dari peneliti Skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan ketua pimpinan membuat akun media sosial khusus makam untuk mendapatkan memberikan informasi dan mempublish aktivitas-aktivitas yang ada di makam syekh abdul ghani al-Khalidi.
- b. Diharapkan kepada pengurus makam agar memperjelas struktur organisasi dan menjalankan tugas sesuai dengan jabatannya.
- c. Memperluas dan memperindah bangunan makam agar memberikan fasilitas yang nyaman untuk peziarah yang datang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali Sadikin, Isra Misra, & Muhammad Sholeh Hudin. (2020). Pengantar Manajemen Dan Bisnis. K-Media.
- George R. Terry dan L.W. Roe, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta, Bina Aksara, 1992),
- George R. Terry dan L.W. Roe, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1992),
- Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan, Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),
- Ahsana Mustika Ati, “Pengelolaan Wisata Religi, studi kasus makam Sultan Adiwijaya untuk pengembangan dakwah, (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011).
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Suharimi Umar. (2019). Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. Defublish.

Website:

- Pengertian pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/buku>, diakses pada tanggal 23 Januari 2024, pukul 14:57
- Pengertian pengelolaan menurut beberapa para ahli, dikutip dari: <File:///D:/SKRIPSI/Referensi/11.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 23 Januari 2024, pukul 15:00
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>
- <https://bobobox.com/blog/apa-itu-wisata-religi/>
- <https://rmol.id/nusantara/read/2024/03/19/613604/tradisi-suluk-cara-mendekatkan-diri-pada-allah-di-bulan-ramadan>



<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/8/8>

M. Fadlol Badruzzaman. 2015. Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif, (Skripsi program S1

Ekonomi Islam Universitas Islam Negri WaliSongo Semarang.

Munir, M.& Ilahi, Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana M.Ali
Zasri. 2008. Dasar-dasar Manajemen. Pekanbaru: Suska Pres.

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moch. Chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember, Fenomena, Vol.14 No.2.

Oka A.Yoeti. 2010. Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. Jakarta: PT. Pradnya Parimata.

Ruslan, Arifin S. N. 2010. Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Salim Fahad Bahamam. 2012. Panduan Wisata Muslim. Jakarta: Pustaka AlKautsar

Wawancara:

Wawancara: Dengan Abuya H. Ala iddin Athory Aidarus LC, MA (Dewan pengawas dan Penasehat makam Syekh Haji Abdul Ghani Al-Khalidi)

Wawancara: Dengan Imam Syamsu Rizal (pengurus dan Khalifah Tharikat Naqsabandiyah).

Wawancara: Dengan Bapak Syarkawi Syafi'i (Sekretaris)

Wawancara: Dengan Bapak Jamal wahdi (Jama'ah tharikat naqsabandiyah)



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya makam syekh haji abdul ghani al- Khalidi?
2. Apa visi misi makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi?
3. Apa sarana dan prasarana makam syekh haji abdul ghani al-Khalidi?
4. Bagaimana bentuk struktur organisasi makam syekh haji abdul bdul ghani al-Khalidi?

B. Pengelolaan Wisata Religi

1. Ketua pimpinan makam
Bagaimana pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-Khalidi?
2. Sekretaris makam
Bagaimana pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-Khalidi?
3. Jamaah tharikat naqsabandiyah
Bagaimana pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-Khalidi?

C. Perencanaan

1. Ketua pimpinan makam
 - a. Apa perencanaan yang dilakukan pada pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
 - b. Apakah ada hambatan pada proses perencanaan ?
2. Sekretaris
 - a. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam melaksanakan sebuah pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
 - b. Apa saja langkah-langkah dalam mengadakan perencanaan pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
 - c. Apa tujuan perencanaan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
3. Jama'ah
 - a. Apakah dimakam syekh abdul ghani al-khalidi menerapkan fungsi perencanaan dalam melakukan pengelolaan wisata religi?
 - b. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang penerapan fungsi perencanaan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

D. Pengorganisasian

1. Ketua Pimpinan Makam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana kebijakan bapak dalam menerapkan fungsi pengorganisasian pada wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
- b. Apa saja fasilitas yang diadakan dalam proses pengorganisasian Wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

2. Sekretaris

- a. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian makam syekh abdul ghani al-khalidi?
- b. Apa saja bidang dan tugas dalam pengorganisasian program kegiatan makam syekh abdul ghani al-khalidi?

3. Jama'ah

- a. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang penerapan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

E. Pengarahan**1. Ketua pimpinan makam**

Bagaimana bentuk pengarahan yang diberikan kepada pengurus dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

2. Sekretaris

Bagaimana penerapan fungsi pengarahan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

3. Jama'ah

Bagaimana menurut pendapat bapak tentang penerapan fungsi pengarahan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

F. Pelaksanaan**1. Ketua pimpinan makam**

- a. Apa kebijakan bapak dalam pelaksanaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

2. Sekretaris

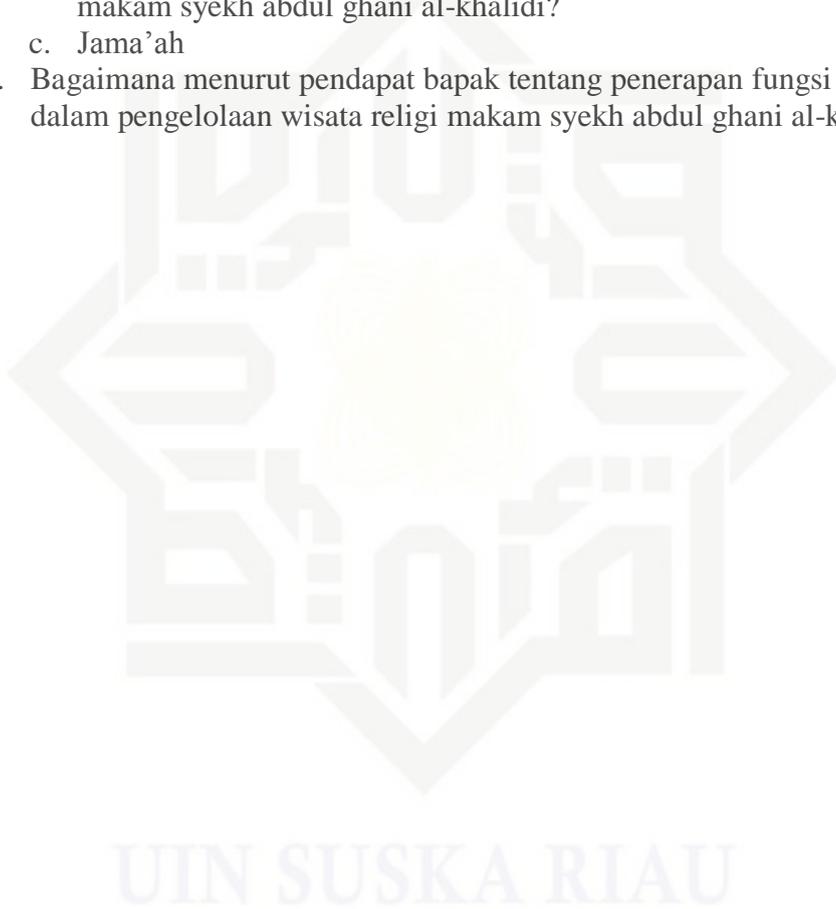
- a. Bagaimana penerapan fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
- b. Apa saja hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

3. Jama'ah

- a. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang penerapan fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?

G. Pengawasan**1. Ketua pimpinan makam**

- a. Apa maksud pengawasan dalam pengelolaan wisata religi?
 - b. Siapa yang berkewajiban mengawasi dan melindungi wisata religi makam syekh abdul ghani?
 - c. Mengapa perlu pengawasan dalam pengelolaan wisata religi?
2. Sekretaris
 - a. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan pada wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
 - b. Bagaimana tindakan perbaikan ketidak sesuaian dengan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?
 - c. Jama'ah
 - a. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang penerapan fungsi pengawasan dalam pengelolaan wisata religi makam syekh abdul ghani al-khalidi?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1.1
Gerbang Makam Syekh Abdul Ghani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Gambar 1.2
Surau Suluk Syekh Abdul Ghani



Gambar 1.3
Haul ke 65 Syekh Abdul Ghani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.4
Haul ke 65 Syekh Abdul Ghani



Gambar 1.5
Haul ke 65 Syekh Abdul Ghani

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Gambar 1.6



Pedagang di acara Haul Syekh Abdul Ghani
Gambar 1.7
Kuburan Almarhum Syekh Abdul Ghani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.8

Gambar 1.9

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Gambar 1.10
Sanad Tharikat Naqsyabandiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA
PENGADILAN NEGERI BANGKINANG KELAS IB
 Alamat : Jalan Letnan Boyak Nomor 77 Bangkinang 28412 Kab. Kampar Prop. Riau
 Telp/Fax. (0762) 20043 e-mail: pn_bkni@yahoo.com - pn.bangkinang@gmail.com
 website: https://pn-bangkinang.go.id No. Pengaduan: 0811-7691-116

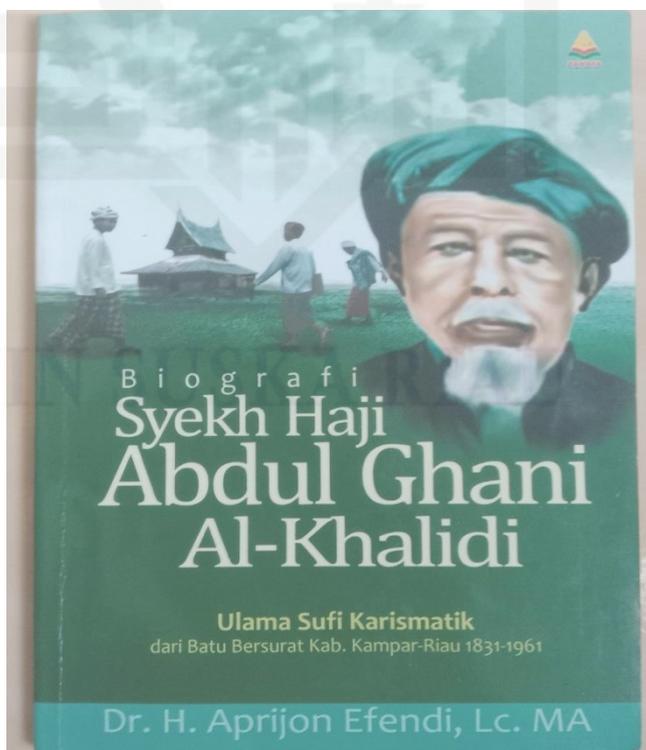
Objek wisata Religi dikabupaten kampar terdiri dari:

1. Markaz Islamy Kabupaten Kampar.
Berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Luasnya 12,40 Ha menghasilkan Listrik 114 Mega Watt, pembangunannya dimulai sejak tahun 1979 dan selesai tanggal 28 Februari 1997 dengan Konsultan TEPCO (Tokyo Electric Power Service Co) dari Jepang.
2. Masjid Jami Airtiris di Kec. Kampar.
3. Masjid Kubro di Kec. Kampar Timur.
4. Masjid Ikhlas Pulau Tarap di Kec. Bangkinang Barat
5. Makam Syekh Barhanuddin di Kuntu Kec. Kampar Kiri
6. Makam Syekh Abdul Gani di Kec. XIII Koto Kampar.
7. Makam Syekh Jaafar di Kec. XIII Koto Kampar.
8. Makam Syekh Abdul Samad Palambani di Kec. Bangkinang Barat.
9. Makam Syekh Harun di Kec. Kampar.
10. Makam Syekh Engku Mudo Mudo Husin di Desa Naga Beralih Kec. Kampar Utara.
11. Makam Syekh Abdul Hamid (Ulama dari Arab) di Desa Pantai Cermin Kec. Tapung.
12. Makam Syekh Mahfud di Desa Pantai Cermin Kec. Tapung.
13. Makam Engku Mudo Sangkal di Airtiris Kec. Kampar.
14. Makam Syekh Abdul Muis Al Halidy (asal Iraq) dan Isteri Siti Saadah Abdawiyah (asal Malaysia) di Desa Batu Belah Kec. Kampar.

Dikelola Oleh: Subbag Perencanaan, Teknologi Informasi dan Pelaporan
 Pengadilan Negeri Bangkinang Kelas IB
 Copyright © 2016. All Rights Reserved.

Halaman utama | Kontak kami | email | pengaduan | Peta Website (Site Map)
 Pengaduan Telp/SMS Ke: 0811-7691-116

Gambar 1.11
Surat pengakuan dari pengadilan negeri



Gambar 1.12
Buku biografi Syekh Abdul Ghani



Gambar 1.13
Tempat wudhu peziarah makam Syekh Abdul Ghani



Gambar 1.14
Wc khusus jama'ah Tharikat Naqshabandiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.15
Cucu Cicit Keturunan Syekh Abdul Ghani



Gambar 1.16
Wawancara Dengan Ketua pengawas makam Syekh Abdul Ghani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.17
Wawancara dengan bapak alaidin athory



Gambar 1.18
Wawancara Dengan bapak Syarkawi Syafi'i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.19
Wawancara Dengan bapak jamal wahdi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Mursida Tur Rahma, lahir di Desa Binamang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau, pada tanggal 01 Desember 2001.

Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Jamal Wahdi dan Ibunda Linda Yani, Penulis memulai pendidikan dasar di Sd 001 Binamang 2008-2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke MTS

Darussakinah Batubersurat 2014-2017, setelah lulus dari sana penulis melanjutkan pendidikan ke MA Darussakinah Batubersurat pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur UM-PTKIN. Pada bulan juli sampai Agustus 2023 penulis melaksanakan KKN di Desa Beringin Lestari kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di Dinas Sosial dari bulan September-November 2023 di Bangkinang kota Kabupaten Kampar. Penulis melakukan penelitian di Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Desa Binamang Dengan Judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-khalidi Kabupaten Kampar Provinsi Riau.” Pada hari selasa tanggal 02 Juli 2024 penulis dinyatakan “lulus” dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 24 Juni 2024

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Mursida Tur Rahma**
NIM : 12040425434
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

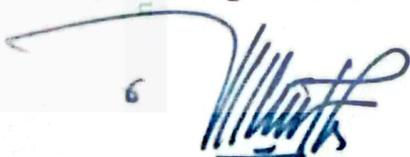
Wassalam

Pekanbaru, 26 Juni 2024
Pembimbing,

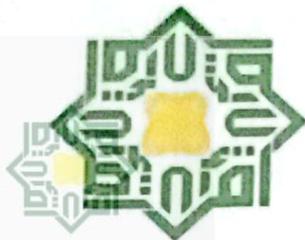


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mursida Tur Rahma
NIM : 12040425434
Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdul Ghani Al Khalidi
Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

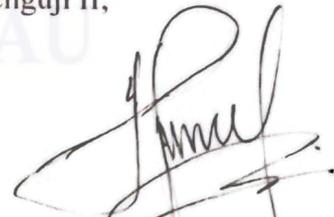
Pekanbaru, 06 Februari 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Penguji II,



Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 02 Mei 2024

Nomor : B- 1705/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : MURSIDA TUR RAHMA
NIM : 12040425434
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pengelolaan Wisata Religi Makam Syeikh Abdul Ghani Al-Khalidi Kabupaten Kampar Kecamatan Xiii Koto Kampar Provinsi Riau".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"di Kabupaten Kampar Kecamatan Xiii Koto Kampar Provinsi Riau".
Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan